

# **PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI RW IV KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN MANGGALA MAKASSAR**

**WIRMANDO  
STIK STELLA MARIS**

## **ABSTRACT**

*Entering the age of 6 months, children desperately need additional food to meet the nutritional needs of children who are not contained in breast milk. But, due the lack of information from health workers, there are still many mothers who have less good attitude in providing supplementary food to the child. The purpose of this research is to know the influence of health counseling to mother attitude in supplementary feeding for baby 6-12 months in RW IV Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Makassar. This type of research was a pre experimental with one group pre-post test design approach. The population of this research was all mothers who have baby aged 6-12 months in RW IV kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Makassar. Sampling technique was non probability sampling with the accidental sampling approach. Total samples in this research were 38 respondents and data collection was done by using a questionnaire.*

*The statistical test used was the statistical test of Wilcoxon (to know the influence of health counseling to mother's attitude) and obtained value  $p = 0,000$ . Based on the statistical test known value  $p < \alpha (0,05)$  and can also see the value of  $Z_{hit} = 3,606$  and value  $Z_{tab} = 1,65$ . This shows that  $Z_{hit} > Z_{tab}$ . It can be concluded that the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) were accepted meaning there was influence of health counseling to mother's attitude in supplementary feeding. Therefore, through health counseling and other information media is expected that the mothers want to care and change the attitude of the less good to be better in providing supplementary feeding to their baby.*

*Key words: Health counseling, mother's attitude, supplementary feeding.*

## **Pendahuluan**

Pada saat bayi tumbuh dan menjadi lebih aktif sehingga mencapai usia tertentu, Air Susu Ibu (ASI) saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Dengan demikian makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada bayi dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (WHO, 2000).

Pemerintah menganjurkan agar memberikan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan dan dilanjutkan

sampai anak usia 1 tahun atau lebih bersama Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian intervensi gizi berupa PMT ini bertujuan untuk menanggulangi secara langsung masalah gizi yang terjadi pada golongan atau kelompok rentan gizi seperti bayi dan anak-anak usia prasekolah.

Program Makanan Tambahan (PMT) atau makanan pendamping ASI sudah dilaksanakan di Indonesia dengan harapan tercapai 80%, tetapi hal ini menemui banyak kendala. Menurut data nasional

Depkes RI tahun 2008, terdapat 28,5% atau 6 juta balita kurang gizi dengan rincian 19,7% atau 3,6 juta balita dalam tingkat gizi kurang dan 8,8% atau 1,6 juta balita menderita gizi buruk, sedangkan untuk kelurahan Tamangapa sendiri pada tahun 2012 masih terdapat 0.5% atau 2 bayi kurang gizi.

Menurut Zubar, kaum ibu sangat berperan karena dalam budaya dan sosial Indonesia, kaum ibulah yang mengelola rumah tangga, mulai dari manajemen belanja, mengasuh dan mendidik anak hingga menentukan menu makanan. Tentu jika kaum ibu memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang cukup tentang upaya-upaya pencegahan gizi buruk, maka kasus gizi buruk kemungkinan besar bisa ditekan keangka minimal. Namun faktanya masih banyak kaum ibu yang mengabaikan masalah ini bisa jadi karena ketidaktahuan atau faktor lain.

Hasil Survei Demografi Indonesia (SDKI) 2000-2006 menunjukkan kenyataan yang mencengangkan, hanya 14% ibu di tanah air yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi sampai usia 6 bulan. Rata-rata bayi di Indonesia hanya menerima ASI eksklusif kurang dari dua bulan (Safawi, 2009).

Salah satu penyebab kurang tepatnya pemberian atau pemenuhan makanan pada bayi

yang berusia 6-12 bulan adalah pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi pada bayi masih sering tidak tepat, misalnya pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini atau terlambat, larangan makan ikan, telur dan buah-buahan. Pengetahuan yang salah dalam pemberian nutrisi dapat berakibat buruk bagi bayi yaitu terganggu tumbuh kembangnya. Kurang pengetahuan orang tua tentang nutrisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi yang benar, terutama dari tenaga kesehatan (Safawi, 2009).

### **Metodologi Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Pra-eksperimental yaitu rancangan *one-group pre-post test design* dimana kelompok ibu dinilai sikapnya dalam memberikan makanan tambahan pada bayi (6-12 bulan) sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, kemudian sikap ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi (6-12 bulan) dinilai kembali setelah penyuluhan kesehatan. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2008).

Penelitian ini dilakukan tanggal 07-18 Februari 2013 di RW IV Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Alasan peneliti memilih tempat ini karena

karakteristik sampel banyak dijumpai di tempat ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan yang berjumlah 42 orang di RW IV kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala Makassar. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara formal kepada subjek adalah melalui kuesioner yaitu berupa daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh data

atau informasi mengenai sikap ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi (6-12 bulan). Lembar kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan. Bentuk pertanyaan dalam bentuk Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Standar penilaian sikap ibu baik jika total jawaban responden mendapat skor  $>24$ , sedangkan sikap ibu kurang baik jika total jawaban responden mendapat skor  $\leq 24$ .

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode komputer program *SPSS for windows versi 20.00*. Analisa data pada penelitian ini ada dua yaitu analisis univariat dan analisa bivariat

## Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden
  - a. Berdasarkan Umur

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di RW IV Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Makassar Februari 2013

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15-19 Tahun	8	21,1
20-24 Tahun	11	28,9
25-29 Tahun	8	21,1

<b>30-34 Tahun</b>	7	18,4
<b>35-39 Tahun</b>	3	7,9
<b>&gt;40 Tahun</b>	1	2,6
<b>Total</b>	38	100

*Sumber : Data Primer*

b. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RW IV Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Makassar Februari 2013

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>SMA</b>	14	36,8
<b>SMP</b>	15	39,5
<b>SD</b>	9	23,7
<b>Total</b>	38	100

*Sumber : Data Primer*

2. Analisa Univariat

a. Pra test

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Tambahan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan di RW IV Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Makassar Februari 2013

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Baik</b>	25	65,8
<b>Kurang Baik</b>	13	34,2
<b>Total</b>	38	100

b. Post test

**Tabel 4**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Tambahan Setelah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan di RW IV Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Makassar Februari 2013

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
--------------	------------------	-----------------------

<b>Baik</b>	38	100
<b>Kurang Baik</b>	0	0
<b>Total</b>	38	100

Sumber : Data Primer

### 3. Analisa Bivariat

**Tabel 5**

Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Tambahan di RW IV Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Makassar Februari 2013

Penyuluhan Kesehatan	Sikap Ibu				Total	
	Baik		Kurang Baik		n	%
	f	%	f	%		
<b>Pre Test</b>	25	65,8	13	34,2	38	100
<b>Post Test</b>	38	100	0	0	38	100

$Z_{hit} = 3,606$ ,  $p = 0,000$

Dari hasil uji statistic *Wilcoxon* diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 3,606$  dan nilai  $Z_{tabel} = 1,65$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan di RW IV kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala Makassar.

Hal ini juga diperkuat oleh nilai  $p = 0,000$  dan nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $p < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan di RW IV kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala Makassar.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW IV kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala Makassar, sebelum diberikan penyuluhan dari 38 responden diperoleh 25 (65,8%) responden memiliki sikap yang baik dalam pemberian makanan tambahan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan, semua responden telah memiliki sikap yang baik dalam pemberian makanan tambahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan tambahan.

Menurut A. Wawan dan Dewi. M (2010) sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman. Sikap tidak dibawa dari lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman, proses belajar serta latihan sepanjang perkembangan individu (Heri Maulana, 2009). Lebih lanjut Heri mengungkapkan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari pengaruh interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi tersebut seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang dapat membentuk sikapnya. Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007) pengetahuan, pengalaman, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang.

Menurut asumsi peneliti, setelah diberikan penyuluhan kesehatan semua responden telah memiliki sikap yang baik dalam pemberian makanan tambahan disebabkan oleh karena pengalaman dan proses belajar yang responden dapatkan melalui penyuluhan kesehatan. Pengalaman dan proses belajar tersebut memberikan kesan yang mendalam bagi responden sehingga menjadi latihan dan pelajaran bagi responden untuk bersikap baik. Pengalaman dan proses belajar tersebut juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada responden tentang pemberian makanan tambahan sehingga pengetahuan dan pemahaman yang responden peroleh melalui penyuluhan kesehatan tersebut mampu mengubah keyakinan responden sehingga mendorong perubahan sikap responden ke arah yang lebih baik.

Selain itu, interaksi dengan orang lain juga ikut berperan penting dalam perubahan sikap responden karena ketika penyuluhan kesehatan dilakukan, responden mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain baik itu dengan pemberi penyuluhan maupun dengan responden lainnya. Melalui interaksi tersebut responden dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan sehingga pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian makanan tambahan dapat bertambah. Bertambahnya pengetahuan dan

pemahaman responden itulah yang menjadi awal dari perubahan sikap responden ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW IV kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala Makassar, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dari 38 responden diperoleh 13 (34,2%) responden memiliki sikap yang kurang baik dalam pemberian makanan tambahan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tidak didapatkan lagi responden yang memiliki sikap kurang baik dalam pemberian makanan tambahan. Heri Maulana (2009) mengungkapkan bahwa terbentuk atau berubahnya sikap karena seseorang telah memiliki pengetahuan. Pengetahuan akan membawa seseorang untuk berpikir dan berusaha untuk bersikap dengan baik, tetapi sebaliknya jika seseorang tidak memiliki pengetahuan maka hal tersebut tidak akan merubah sikap seseorang (Sinta Fitriani, 2009). Lebih lanjut Sinta mengungkapkan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Hal ini didukung oleh Sarwono (Heri Maulana, 2009) yang mengungkapkan bahwa sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negatif) orang, situasi atau objek tertentu.

Rakhmat Susilo (2011) menggolongkan sikap ke dalam sikap positif dan sikap negatif. Suatu sikap adalah positif terhadap suatu stimulus apabila seseorang menunjukkan kecenderungan pendekatan terhadap stimulus tersebut. Sebaliknya suatu sikap adalah negatif terhadap suatu stimulus jika dia menunjukkan kecenderungan menjauhi stimulus tersebut. Demikian juga yang diungkapkan oleh A. Wawan dan Dewi. M (2010) bahwa sikap terdiri atas dua sifat yaitu sikap yang bersifat positif dimana seseorang cenderung mendekati stimulus dan sikap yang bersifat negatif dimana seseorang cenderung menjauhi stimulus.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini setelah diberikan penyuluhan kesehatan tidak didapatkan lagi sikap responden yang kurang baik dalam pemberian makanan tambahan disebabkan karena semua responden memiliki sikap yang bersifat positif terhadap stimulus artinya semua responden menunjukkan penerimaan yang baik terhadap penyuluhan kesehatan yang diberikan. Peneliti melihat ketika penyuluhan kesehatan dilakukan, semua responden sangat antusias untuk mengikuti penyuluhan. Mereka memiliki motivasi dan kemauan yang sangat besar untuk belajar melalui penyuluhan kesehatan yang diberikan. Mereka adalah masyarakat yang sangat ramah dan mereka sangat terbuka untuk menceritakan pengalaman mereka dalam memberikan makanan tambahan kepada anaknya. Mereka juga sangat percaya dan tidak

menunjukkan keragu-raguan atas saran-saran yang peneliti berikan dalam penyuluhan kesehatan sehingga penyuluhan tersebut mampu menambah pengetahuan dan pemahaman bahkan mampu merubah keyakinan responden yang selama ini salah dalam pemberian makanan tambahan pada anaknya.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai  $Z_{hit} = 3,606$  dan  $Z_{tab} = 1,65$ . Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai  $Z_{hit} > Z_{tab}$ . Hal ini juga diperkuat oleh nilai  $p = 0.000$  dimana nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai  $p < \alpha$ . Berdasarkan hasil uji statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan di RW IV kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala Makassar. Menurut Heri Maulana (2009) penyuluhan kesehatan merupakan proses belajar yang dapat membantu mengembangkan kesehatan mental dan perubahan sikap. Menurut A. Wawan dan Dewi (2010) sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari. Lebih lanjut A. Wawan dan Dewi. M mengungkapkan bahwa media massa dan pengaruh orang lain merupakan salah satu faktor yang berperan penting sehingga sikap seseorang dapat berubah.

Menurut asumsi peneliti, penyuluhan kesehatan memberikan peranan penting dalam perubahan sikap responden. Dalam penyuluhan kesehatan, responden diberikan pembelajaran dan informasi tentang pemberian makanan tambahan yang benar. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang responden dapatkan melalui penyuluhan kesehatan mampu memberikan dampak yang positif terhadap perubahan sikap responden sehingga sikap responden yang awalnya kurang baik berubah menjadi baik dan sikap responden yang awalnya sudah baik dapat bertambah lebih baik.

## **Kesimpulan**

1. Sebagian besar ibu telah memiliki sikap yang baik dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.
2. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, semua ibu telah memiliki sikap yang baik dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan.



3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan di RW IV kelurahan Tamangapa kecamatan Manggala Makassar.

### Daftar Pustaka

- Effendy, N. (2000), *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi Pertama, Jakarta: EGC.
- Fitriani, S. (2010), *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hayati, A. W. (2009), *Gizi Bayi*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. (2007), *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2010), *Penuntun Hidup Sehat*, Edisi Keempat, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Maulana, H. (2009), *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi. (2012), *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010), *Statistika Untuk Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Suyanto. (2011). *Metodologi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riksani, R. (2011), *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta: EGC
- Riwidikdo, H. (2012), *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2003), *Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Wawan, W. Dkk. (2010), *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sumber dari internet :**
- Artikel Ayahbunda. (2006). *Panduan Pemberian Makanan Tambahan*. (<http://www.ayahbunda.co.id>). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2012
- Baso, I. (2008). Faktor-Faktor Dalam Penyuluhan Kesehatan. ([www.scribd.com](http://www.scribd.com)). Diakses pada tanggal 13 Oktober 2012
- Jurnal :**
- Munir, M. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Tambahan.